

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kekerasan seksual masih menjadi ancaman yang serius bagi wanita dan anak perempuan di Vietnam terutama di ruang publik. Berdasarkan data UNFPA, Vietnam menjadi salah satu negara dan berada di peringkat ketiga di antara negara Asia Tenggara. Berbagai bentuk kekerasan seksual baik fisik maupun non fisik terhadap wanita dan anak perempuan rentan terjadi di bus, halte, taman, dan toilet umum. Maka dari itu, UN Women sebagai organisasi internasional turut berperan dalam mengatasi kekerasan seksual di ruang publik dengan menjalankan berbagai program. Upaya utama UN Women adalah melalui program *Safe Cities and Safe Public Spaces* dan Vietnam menjadi salah satu negara yang bergabung dalam program ini. Implementasi program *Safe Cities and Safe Public Spaces* di Vietnam disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setiap kota seperti peningkatan keamanan transportasi dan fasilitas umum, peningkatan layanan bagi korban, serta program pemberdayaan kampanye global.

Berdasarkan teori organisasi internasional dan implementasinya menurut Joachim, Reinalda, dan Verbeek, UN Women sebagai organisasi internasional menggunakan pendekatan manajemen dalam upaya untuk mengatasi kekerasan seksual terhadap wanita dan anak perempuan di ruang publik di Vietnam. Dalam implementasi program *Safe Cities and Safe Public Spaces*, UN Women melakukan 3 cara yaitu *monitoring*, *capacity building*, dan *Problem Solving*. UN Women melakukan *Monitoring* melalui *People's Council* dengan menerapkan GRB untuk

memastikan alokasi anggaran pemerintah disesuaikan dengan kebutuhan perempuan dan mewujudkan kesetaraan gender. UN Women mendorong pemerintah daerah untuk mengalokasikan sumber daya dengan efektif untuk penyediaan infrastruktur dan layanan yang memadai sehingga terciptanya ruang publik yang aman yang aman bagi wanita dan anak perempuan. *Monitoring* dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu *situation analysis*, *policy assessment*, *fund review*, *expenditure monitoring*, dan *outcome evaluation*.

Pada aspek *capacity building*, UN Women mengembangkan kapasitas pemerintah Vietnam dalam upaya mengatasi kekerasan seksual terhadap wanita dan anak perempuan di ruang publik. *Capacity building* dilakukan dengan pengembangan kapasitas di sektor transportasi publik (*orange bus*), melibatkan MACs, *Workshop Gender Responsive Budgeting for Public Toilets*, dan program *Connect with Respect: Preventing Gender-Based Violence in Schools*. Implementasi tersebut bertujuan untuk mendorong perubahan norma sosial yang mendukung kesetaraan gender, meningkatkan kemampuan pemerintah dan operator transportasi publik dalam menerapkan GRB, serta membangun kesadaran siswa dalam upaya pencegahan kekerasan seksual. Keempat program menunjukkan peran UN Women dalam *capacity building*, namun program Orange Bus lebih menunjukkan kontribusi karena tidak hanya meningkatkan kapasitas pemerintah dan penyedia layanan melalui pelatihan, tetapi juga didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana transportasi publik yang responsif gender. Sebaliknya, pelibatan MACs, *workshop GRB*, dan *Connect with Respect: Preventing Gender-Based Violence in Schools* lebih berfokus pada perubahan perilaku, peningkatan

kesadaran, dan penguatan kompetensi individu yang dampaknya akan terlihat dalam jangka panjang, sehingga kontribusinya belum seluas program *Orange Bus*.

Pada aspek problem solving, UN Women memberikan bantuan teknis melalui program *Orange Bus*, layanan *One-Stop-Shop Model*, dan kampanye *Orange - Light Up and Take Action*. Program-program tersebut bertujuan meningkatkan keamanan transportasi publik, memperkuat layanan bagi korban kekerasan seksual, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan. Di antara ketiga program tersebut, program *Orange Bus* memberikan kontribusi yang paling terlihat karena tidak hanya berfokus pada penanganan dampak kekerasan, tetapi juga mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan kerentanan perempuan di transportasi publik melalui integrasi perspektif gender ke dalam perencanaan dan penyelenggaraan layanan transportasi. Sebaliknya, *One-Stop-Shop Model* yang berfokus pada individu yang telah menjadi korban kekerasan dan program kampanye *Orange - Light Up and Take Action* yang paling kurang berkontribusi karena hanya berjalan dalam waktu singkat dan membutuhkan waktu lama untuk mengubah kesadaran masyarakat.

4.2 Saran

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk menganalisis lebih dalam mengenai *monitoring* dan efektivitas setiap program UN Women *Safe Cities and Safe Public Spaces* dalam upaya mengatasi kekerasan seksual terhadap wanita dan anak perempuan di ruang publik di Vietnam. Penulis juga menyarankan untuk menggunakan data primer seperti wawancara

dengan pihak UN Women, pemerintah daerah Vietnam, dan pengelola lain program untuk melengkapi keterbatasan data yang ada pada penelitian ini. Dengan demikian, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas program *Safe Cities and Safe Public Spaces* di Vietnam.